

## Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III Sekolah Dasar

**Dewi Puji Rahayu**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

[erdewi89@gmail.com](mailto:erdewi89@gmail.com)

Received: 29th January 2019; Revised: 10th February 2019; Accepted: 20th February 2019

### Abstrak

**Abstrak:** Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar di kelas III sekolah dasar, (2) meningkatkan hasil belajar materi bangun datar di kelas III sekolah dasar dengan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer yang berjumlah 39 siswa terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) konstruktivisme, (b) menemukan (inquiry), (c) bertanya (questioning), (d) masyarakat belajar (learning community), (e) pemodelan (modelling), (f) refleksi, (g) penilaian sebenarnya (penilaian autentik). Peningkatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses belajar dan hasil belajar materi bangun datar yang ditentukan yaitu 70. Proses belajar siswa meningkat dari 55% menjadi 80%. Hasil belajar siswa meningkat dari 45 menjadi 65 dan 77. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 10% menjadi 57% dan 85%.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Kontekstual yang dilaksanakan sesuai skenario dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar.

## Model Contextual Teaching Used to Increasing Learning Results Bangun Datar at 3<sup>rd</sup> Elementary School

**Abstract:** The Using Contextual Teaching and Learning to Increasing Learning Outcomes about Geometry III Grade Elementary School. This research aimed to (1) describe the use of contextual teaching and learning in increasing learning outcomes of the geometry III grade elementary school, (2) increasing learning outcomes of the geometry III grade by contextual teaching and learning.

This research is a classroom action research was conducted in two cycles, each cycle includes of planning, action, observation and reflection. The results showed that the use of contextual teaching and learning can increasing learning outcomes about geometry III grade elementary school. This research is class action research. The research was conducted in three cycles, consisting of planning, action,

observation, and reflection on each cycle. The subjects of this research were 39 students of the third grade students of SD Negeri 2 Panjer divided into 22 males and 17 females. The sources of data were obtained from students, teachers, and observers. The validation of the data used were triangulation techniques sources and triangulation techniques data collection. The techniques of analyzing the data were quantitative and qualitative techniques, consisting of data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study indicate that the steps of contextual teaching and learning are: (a) constructivism, (b) inquiry, (c) questioning, (d) community learning (learning community), (e) modeling, (f) reflection, and (g) authentic assessment. The improvement is demonstrated by an increase in the learning process and the learning outcomes of geometry  $KKM \geq 70$ . The learning process of students increased from 55 % to 80 %. Students' learning outcomes increased from 45 to 65 and 77. Percentage of students' completeness also increased from 10 % to 57 % and 85 %.

The conclusion of this research is the use of contextual learning model implemented as scenario appropriately can improve learning outcomes about geometry at the third grade students of SD Negeri 2 Panjer.

**Keywords:** Contextual teaching and learning, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi berbagai faktor. Guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran. Guru dapat sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, dan siswa sebagai pembelajar yang diupayakan agar potensinya dapat tergali secara optimal. Selain dapat menjadi sumber pengetahuan atau ilmu, guru berfungsi sebagai motivator dan pembimbing bagi siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan, dan siswa merespon secara aktif dan antusias pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran melainkan diberikan kesempatan seluas-luasnya mengembangkan olah pikir dan wawasannya sehingga mereka tidak lagi merasa malu-malu dan berani mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran diusahakan agar peserta didik senang sehingga peserta didik lebih leluasa dalam belajar. Dengan demikian peran guru sangat menentukan proses belajar yang menekankan pada belajar aktif. Sehingga akan terbangun interaksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, SD Negeri 2 Panjer memiliki gedung yang masih baik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah model konvensional. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, kemudian siswa diberi latihan soal. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh, sehingga siswa kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari, dan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai hasil ulangan siswa, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran

Solusi yang paling tepat sesuai dengan kondisi tersebut adalah dengan merubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer adalah model pembelajaran Kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012, Siregar dan Nara, 117).

Model pembelajaran kontekstual memiliki langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian

sebenarnya. Dengan diterapkannya tiap langkah model pembelajaran Kontekstual dengan baik maka siswa akan terlibat secara aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran materi bangun datar akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator capaian penelitian yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berlangsung secara alami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ekowati, Darwis, Upa, dan Tahmir (2015) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berlangsung dengan alami, peserta didik mendapatkan pengalaman bukan berupa transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu (1) bagaimana penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar?, (2) Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas III sekolah dasar?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas III sekolah dasar, (2) meningkatkan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas III sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 39 siswa yang terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dan dilaksanakan pada semester dua.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar materi bangun datar, sedangkan data kualitatif berupa keefektifan pembelajaran di kelas ketika guru mengajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang didapatkan dari siswa adalah berupa data penerapan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari observer berupa data tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual. Peneliti berperan sebagai pelaku tindakan. Data yang didapat dari peneliti berupa data tentang observasi pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes (lembar soal evaluasi) dan non tes (lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi). Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah dengan tes tertulis yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar tentang bangun datar.

Wawancara dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu wawancara kepada observer dan wawancara kepada siswa. Wawancara kepada observer digunakan untuk menambah data dari hasil observasi tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bangun datar serta wawancara yang dilakukan kepada siswa adalah untuk mencari dan mendapatkan data mengenai proses belajar siswa tentang materi bangun datar.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto yang berisi gambar dan benda-benda tertulis sebagai bukti (daftar nilai siswa) terjadinya suatu peristiwa. Pengambilan gambar juga dilakukan pada setiap langkah proses pembelajaran. Hasil pemotretan merupakan gambaran siswa yang diabadikan pada saat proses pembelajaran, dengan maksud untuk mengabadikan perilaku siswa saat penelitian.

Peneliti menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas III. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru. Data yang diperoleh terdiri dari data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2011).

Reduksi data yang terkumpul dilakukan melalui berbagai sumber yaitu (1) data hasil pekerjaan siswa atau jawaban-jawaban siswa, dan (2) data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data mana saja yang dipakai dan data mana saja yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat informasi yang bermakna.

Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik).

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, skenario pembelajaran, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar wawancara siswa, lembar wawancara guru, menyiapkan alat dokumentasi serta berkoordinasi dengan kepala sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai pendapat Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 104) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, refleksi. Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian awal yang dilakukan terdapat permasalahan dengan pembelajaran materi bangun datar masih belum efektif. Siswa masih kesulitan menghitung luas persegi dan persegi panjang. Sebagian besar dari mereka masih membutuhkan waktu lama saat menghitung luas persegi dan persegi panjang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang mengaktifkan dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menemukan sendiri. Siswa kelas III masih dijadikan objek pembelajaran bukan subjek pembelajaran.

Pembelajaran selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan media seadanya cukup dengan papan tulis dan kapur. Siswa memperhatikan penjelasan guru, kemudian siswa diberikan tugas menghitung luas persegi dan persegi panjang, serta tidak adanya kegiatan belajar yang bermakna yaitu belajar menemukan sendiri pengalaman menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran bahwa saat pembelajaran bangun datar berlangsung, siswa kurang aktif, membosankan, kurang dapat bekerja sama, serta kurang

bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru. Berdasarkan hasil tes awal (pre-test) yang dilakukan, diperoleh rata-rata nilai yaitu 44,87. Hal ini dibawah kriteria ketuntasan minimal yang harus mencapai 70.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Analisis hasil pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan 1,2 dan 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Guru pada Siklus I

No.	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi
1.	Konstruktivisme	2,33
2.	Bertanya	2,00
3.	Masyarakat belajar	2,33
4.	Pemodelan	2,00
5.	<i>Inquiry</i>	2,33
6.	Refleksi	2,00
7.	Penilaian sebenarnya	2,67
Skor total		15,66
Skor rata-rata		2,24
Persentase		56%

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa pelaksanaan guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus I sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang disusun oleh peneliti. Namun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kontekstual belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut tampak pada skor perolehan rata-rata guru dalam mengajar pada siklus I adalah 2,24 dan persentase capaian guru dalam mengajar pada siklus I adalah 56%.

### **Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa**

Penerapan model pembelajara kontekstual oleh siswa pada siklus I tampak pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Siswa pada Siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi
1.	Konstruktivisme	2,67
2.	Bertanya	2,33
3.	Masyarakat belajar	2,33
4.	Pemodelan	2,00
5.	<i>Inquiry</i>	2,00
6.	Refleksi	1,67
7.	Penilaian sebenarnya	2,33
Skor total		15,33
Skor rata-rata		2,19
Persentase		54,75%

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa pelaksanaan siswa dalam belajar pada siklus I sudah menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual didalamnya. Namun langkah-langkah tersebut masih tampak belum maksimal sehingga aktifitas dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga belum sesuai dengan harapan peneliti. Skor perolehan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah 2,19 dan persentase capaian siswa dalam belajar adalah 54,75%.

Untuk mendukung data hasil observasi tentang jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti juga mempertimbangkan data hasil wawancara dengan salah seorang observer. Berdasarkan data hasil wawancara dengan salah seorang observer tentang jalannya pembelajaran siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Siswa tampak belum aktif dan kurang fokus pada materi pelajaran. Siswa juga tampak kurang percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I tampak pada 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Persentase
20	1,71%
30	5,13%
40	10,25%
50	9,40%
60	16,24%
70	21,37%
80	23,08%
90	12,82%
Jumlah	100%
Jumlah siswa tuntas	22
Jumlah siswa belum tuntas	17
Jumlah siswa	39
Nilai Rata-rata	65,39

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 65,39 dengan 22 siswa (56,41%) mencapai KKM sebesar 70 sedangkan 17 siswa lainnya (43,59%) belum mencapai KKM.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang disusun oleh peneliti. Namun langkah-langkah pembelajaran kontekstual belum berjalan dengan maksimal karena guru dan siswa masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bangun datar.

Kendala-kendala yang muncul pada Siklus I adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan awal pembelajaran berjalan kurang tertib, guru mengalami kesulitan dalam menempatkan siswa ke dalam kelompok. (2) Pembelajaran masih berjalan searah, belum terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, siswa kurang antusias memperhatikan pembelajaran, dan siswa kurang memahami penjelasan materi. (3) Kegiatan diskusi kelompok belum optimal, siswa kurang serius dalam diskusi kelompok. (4) Kegiatan evaluasi tidak berjalan lancar dan tertib, siswa kurang siap mengikuti kegiatan evaluasi, beberapa siswa tidak mengerjakan soal evaluasi secara sungguh-sungguh, dan pembahasan evaluasi tidak berjalan tertib. (5) Siswa masih pasif dalam kegiatan akhir.

Adapun langkah yang ditempuh guru untuk mengatasi kendala tersebut di atas adalah sebagai berikut. (1) Guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai maksud dan tujuan guru dalam membentuk kelompok secara heterogen. Guru juga lebih mengkondisikan kelas sehingga kegiatan awal pembelajaran berjalan tertib. (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan guru. Guru hendaknya betul-betul memahami materi pembelajaran untuk kemudian mengemas materi secara menarik dalam presentasi materi sehingga siswa tertarik dan antusias memperhatikan presentasi materi sehingga diharapkan siswa akan dapat memahami materi pembelajaran. (3) Guru menjelaskan tugas setiap anggota kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru juga harus siap membimbing setiap kelompok yang menemui kesulitan, serta menegur setiap anggota kelompok yang tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi. (4) Guru mengawasi jalannya kegiatan evaluasi dan menegur jika ada siswa yang berusaha mencontek. Guru memotivasi siswa agar bekerja secara mandiri. (5) Guru harus mampu menguasai kelas. (6) Guru mengajak dan memotivasi siswa untuk aktif bertanya juga aktif dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan atau kendala yang muncul pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bangun datar siklus I. Selain untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut pada siklus II juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga indikator capaian penelitian akan tercapai. Pada siklus II peneliti juga akan menggunakan tujuh langkah pembelajaran kontekstual. Selain itu peneliti juga akan memberikan reward berupa tanda bintang pada siswa yang aktif dan berani mengerjakan perintah guru dengan baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat aktif dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Analisis hasil siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dalam mengajar pada siklus II dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil observasi guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Guru pada Siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi
1.	Konstruktivisme	3,33
2.	Bertanya	3,67
3.	Masyarakat belajar	3,00
4.	Pemodelan	3,33
5.	<i>Inquiry</i>	3,00
6.	Refleksi	3,00
7.	Penilaian sebenarnya	3,33
Skor total		22,66
Skor rata-rata		3,24
Persentase		81%

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa pelaksanaan guru dalam mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siklus II sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang disusun oleh peneliti. Pembelajaran model pembelajaran kontekstual sudah berjalan dengan maksimal. Hal tersebut tampak pada skor perolehan rata-rata guru dalam mengajar pada siklus II adalah 3,24 dan persentase capaian guru dalam mengajar pada siklus II adalah 81%.

#### **Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa**

Penerapan model pembelajara kontekstual oleh siswa pada siklus II tampak pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual oleh Siswa pada Siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Hasil Observasi
1.	Konstruktivisme	3,33
2.	Bertanya	3,67
3.	Masyarakat belajar	3,00
4.	Pemodelan	3,33
5.	<i>Inquiry</i>	3,00
6.	Refleksi	3,00
7.	Penilaian sebenarnya	3,33
Skor total		22,66
Skor rata-rata		3,24
Persentase		81%

Berdasarkan tabel 5 tampak bahwa pelaksanaan siswa dalam belajar pada siklus II sudah menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual didalamnya. Langkah-langkah tersebut tampak sudah maksimal sehingga aktifitas dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan peneliti. Skor perolehan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah 3,24 dan persentase capaian siswa dalam belajar adalah 81%.

Untuk mendukung data hasil observasi tentang jalannya kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti juga mempertimbangkan data hasil wawancara dengan observer. Berdasarkan data hasil wawancara dengan observer tentang jalannya pembelajaran siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan maksimal. Siswa

tampak aktif dan fokus pada materi pelajaran. Siswa juga tampak percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II tampak pada 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Skor Rata-rata
50	0,85%
55	0,85%
60	5,98%
65	8,55%
70	17,09%
75	11,11%
80	29,92%
85	7,69%
90	17,95%
Jumlah	100%
Jumlah siswa tuntas	33
Jumlah siswa belum tuntas	6
Jumlah siswa	39
Nilai Rata-rata	76,97

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 76,97 dengan 33 siswa (84,62%) mencapai KKM sebesar 70 sedangkan 6 siswa lainnya (15,38%) belum mencapai KKM.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang disusun oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual sudah berjalan dengan maksimal karena guru dan siswa sudah memahami penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bangun datar.

Kendala-kendala yang muncul pada Siklus II yaitu: (1) Pemberian pertanyaan kepada siswa saat presentasi tidak merata. (2) Siswa dengan kemampuan rendah, selalu pasif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Beberapa siswa tidak serius dalam kegiatan diskusi. (4) Siswa gaduh dalam kegiatan membacakan hasil diskusi.

Solusi yang ditempuh guru untuk memperbaiki kondisi tersebut yaitu: (1) Guru memberikan pertanyaan secara lebih merata terhadap siswa. (2) Guru memberikan bimbingan individu terhadap siswa tersebut. Selain itu, guru juga memotivasi dan mengarahkan kepada siswa yang pintar di dalam kelompok agar mau membimbing temannya yang berkemampuan rendah dengan sungguh-sungguh. (3) Guru harus tegas terhadap siswa yang kurang bersungguh-sungguh. Guru juga memberikan pengertian terhadap siswa bahwa setiap tahap pembelajaran sangat penting dan saling berkaitan sehingga jika siswa kurang bersungguh-sungguh dalam satu tahap pembelajaran, siswa akan kesulitan memahami materi dan berpengaruh terhadap nilai. (4) Memberikan penjelasan kepada siswa untuk menunggu giliran membacakan hasil diskusi dengan tenang dan tertib.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator capaian penelitian yang pertama yaitu indikator guru dalam mengajar mencapai 81% sehingga indikator capaian penelitian guru dalam mengajar sebesar 80% sudah tercapai.

Indikator kedua yaitu peningkatan pembelajaran Matematika siswa mencapai 84%, sehingga indikator capaian pembelajaran siswa sebesar 80% juga sudah tercapai. Dengan terpenuhinya kedua indikator capaian penelitian tersebut maka kegiatan penelitian dapat diakhiri.

Pada siklus I guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sesuai pendapat Rusman (2012: 192) yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Data hasil observasi terhadap guru pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh oleh guru sebesar 56%, dan belum mencapai indikator kinerja, sehingga diadakan tindakan siklus berikutnya.

Kendala yang muncul pada proses belajar siswa yaitu kurang percaya diri dan malu untuk terlibat dalam pembelajaran. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Data hasil observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 65%. Angka ini belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan sehingga diadakan tindakan siklus berikutnya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dan proses belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65%, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,39.

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 192) yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru mencapai 81%. Kendala yang ditemui pada siklus II yaitu kegiatan diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang pintar, bimbingan guru kurang menyeluruh pada tahap diskusi kelompok. Solusi untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya adalah guru memotivasi masing-masing kelompok agar aktif dan membimbing semua siswa.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru mencapai 83,25%. Siswa fokus terhadap penjelasan guru. Persentase rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 81%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah sangat baik, sesuai dengan pendapat Smith dan Ragan (dalam Yamin, 2011:70), pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh, ketuntasan belajar siswa mencapai 84% dengan rata-rata nilai mencapai 77. Pada siklus II, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, proses belajar siswa maupun hasil belajar sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ , sehingga tidak dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Peningkatan terjadi pada penggunaan model pembelajaran kontekstual. Kendala yang muncul pada siklus I sudah dapat teratasi pada siklus II yaitu siswa fokus terhadap penjelasan guru, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Persentase rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 81%.

Peningkatan juga terjadi pada proses belajar siswa dengan menemukan dan melaksanakan solusi dari kendala pada siklus I yaitu sesuai pendapat Miarso (dalam Yamin, 2011: 70) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Dalam hal ini keaktifan siswa lebih ditingkatkan, meskipun masih terdapat kendala yaitu keaktifan siswa didominasi oleh siswa berkemampuan akademik tinggi, interaksi siswa dan guru kurang maksimal. Namun proses belajar siswa mengalami peningkatan, data hasil pengamatan terhadap proses belajar siswa pada siklus II menunjukkan rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 80%.

Pada pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II. Hasilnya sudah sangat baik, dan hasil ini sudah sesuai dengan pendapat Smith dan Ragan (dalam Yamin, 2011:70) yang menjelaskan pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktifitas-aktifitas yang diarahkan pada hasil tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud hasil adalah, hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, berdasarkan data ketuntasan belajar siswa mencapai 84% dengan rata-rata nilai mencapai 77. Pada siklus II baik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, proses belajar siswa maupun hasil belajar sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ , sehingga tidak dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas III SD Negeri 2 Panjer. Hal ini dibuktikan dengan persentase langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 80\%$ .

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran materi bangun datar siswa kelas III sekolah dasar dilaksanakan dengan langkah: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan (persiapan, pembuatan bahan presentasi, presentasi), refleksi, dan penilaian sebenarnya, 2) penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar materi bangun datar siswa kelas III sekolah dasar ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar materi bangun datar  $\geq$ KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil belajar siswa meningkat dari 45 menjadi 65 dan 77. Persentase ketuntasan siswa juga meningkat dari 10% menjadi 57% dan 85%.

### **Saran**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan:

#### **Bagi Sekolah**

Untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

#### **Bagi Guru**

Dalam pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kontekstual guru memotivasi, mengarahkan, serta membimbing semua siswa agar keaktifan tidak didominasi oleh siswa berkemampuan akademik tinggi.

Dalam pembelajaran bangun datar menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru harus menjelaskan kepada siswa aturan-aturan setiap tahap pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dengan jelas.

### **Bagi Siswa**

Siswa sebaiknya memiliki kesungguhan dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bangun datar. Siswa sebaiknya aktif dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas dari guru.

### **Bagi Peneliti**

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan referensi penelitian agar lebih baik dan dapat lebih memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual sebagai sumber inspirasi untuk menemukan penelitian yang lebih menarik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekowati, C. K., Darwis, M., Upa, H. M.D., P., & Tahmir, S. (2015). The Application of Contextual Approach in Learning Mathematics to Improve Students Motivation at SMPN 1 Kupang. *International Education Studies*, 8(8), 81-86.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E. & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.